

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ponorogo adalah sebuah wilayah Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo terletak di bagian barat provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Ponorogo dijuluki sebagai kota reyog atau bumi reyog karena daerah ini merupakan daerah asal kesenian reyog. Tidak hanya kesenian reyog saja, di Ponorogo juga memiliki beragam kuliner salah satunya ada sate ayam yang banyak digemari oleh berbagai kalangan, dari muda hingga tua. Namun dari banyaknya jenis sate ayam di Ponorogo, terdapat sate ayam yang dari dulu selalu eksis dikalangan masyarakat yaitu sate ayam Setono yang memiliki cita rasa yang khas.

Terdapat tiga industri sate ayam yang sudah legend di Ponorogo yaitu, pertama ada sate ayam Kelurahan Purbosuman atau yang lebih dikenal dengan sate ayam ngepos karena tempat mereka berjualan berada disekitaran area ngepos pusat kota Ponorogo, selanjutnya ada di Kelurahan Nologaten yang sering kita sebut dengan gang sate yang berada di jalan Lawu gang I Kelurahan Nologaten, dan yang terakhir ada sate ayam Setono yang berada di Kampung Sate Jalan Barito. Kelurahan Setono menjadi cikal bakal Kabupaten Ponorogo berada, bahkan pendiri Kabupaten Ponorogo yaitu Batoro Katong dimakamkan di Kelurahan Setono Ponorogo. Sate ayam Setono merupakan salah satu kuliner khas kota Ponorogo. Tidak heran lagi jika masyarakat Setono khususnya Kampung Sate masih menekuni usaha turun-temurun ini karena di era gempuran sate ayam

Ponorogo yang banyak dikenal, sate ayam Setono masih tak kalah eksis dikalangan masyarakat Ponorogo dengan cita rasa yang khas.

Sate ayam Setono membawa dampak positif terhadap perekonomian daerah setempat, terutama dalam penciptaan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Selain itu, sentra industri sate ayam Setono juga merupakan usaha keluarga yang dikelola oleh beberapa anggota keluarga. Sate ini sudah ada sejak zaman nenek moyang, tepatnya pada tahun 1878. Berawal dari beberapa ibu rumah tangga yang menganggur dan berinisiatif untuk membuat sate tepatnya di lingkungan RT 03/02 Kelurahan Setono yang memproduksi sate ayam Setono. Mayoritas pedagang sate tersebut juga membuka cabang di luar lingkungannya (Dhesaku.id., 2021). Sate Setono banyak diminati karena memiliki cita rasa yang khas. Sentra industri ini telah menjadi bagian penting dalam pengembangan perekonomian daerah.

Jumlah pedagang sate ayam cukup besar di Kabupaten Ponorogo, dimana sebagian besar mereka mewarisi usaha ini dari generasi sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa sate ayam yang ada di Ponorogo telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya kuliner di Kabupaten ini, menarik perhatian dari berbagai kalangan, termasuk para pejabat pemerintah mulai dari tingkat lokal hingga nasional, bahkan sampai ke tingkat Presiden pernah menikmati hidangan khas dari Kabupaten Ponorogo (Puspasari, 2019).

Usaha kuliner sampai kapanpun akan selalu ramai dan setiap hari usaha kuliner ini semakin diminati oleh sebagian orang. Meskipun terdapat banyak pesaing di bidang ini, usaha kuliner tetap bisa berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki banyak penggemar kuliner. Kebanyakan orang lebih

suka makan diluar daripada dirumah, terutama bagi mereka yang belum berkeluarga ataupun tinggal sendiri dan sehari-hari bekerja dikantor. Orang-orang seperti ini biasanya lebih suka makan diluar dari pada dirumah. Karena produk yang dijual adalah kebutuhan pokok, usaha kuliner akan terus berjalan dan berkembang tanpa hambatan. Usaha kuliner dapat berupa berbagai jenis, seperti pedagang dipinggir jalan yang lebih dikenal sebagai pedagang kaki lima, pedagang keliling, warung tenda, kafe, rumah makan, hingga restoran. Tergantung pada kekayaan individu, usaha kuliner dapat dimulai dengan modal kecil maupun besar. Usaha kuliner sangat mudah dijalankan asalkan kita mampu memiliki kelebihan dan kemampuan bagaimana mengolah dan memasak serta niat kuat untuk memulai.

Sate ayam di Setono adalah sentra industri skala kecil yang dilakukan di rumah penduduk dan karyawan berasal dari keluarga atau kerabat mereka sendiri. Para karyawan harus berinteraksi dan berhubungan setiap saat yang menghasilkan hubungan sosial di antara keluarga dan kerabat yang bersangkutan. Sehingga, usaha ini memiliki nilai-nilai kekeluargaan yang sangat erat, yang membuatnya sulit untuk dihilangkan. Keberlangsungan usaha sate ayam Setono ini juga tergantung pada kontribusi para pelanggannya yang loyal dan sangat menikmati rasa dan kualitas produk. Namun, terdapat risiko persaingan yang tinggi dari usaha sate ayam lain, oleh karena itu sate ayam Setono harus mengimplementasikan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas, merawat citra merek, dan memperkenalkan variasi rasa dan inovasi baru. Pemasaran, produksi, organisasi manajemen, dan keuangan adalah beberapa faktor pendorong keberhasilan usaha kecil yang digunakan saat menjalankan kegiatan usaha tersebut.

Industri kecil sangat erat kaitannya dengan peran dan strategi mereka dalam perekonomian. Industri kecil banyak terletak di daerah pedesaan dan sangat mengandalkan tenaga kerja lokal, industri kecil sangat bergantung pada penggunaan sumber-sumber alam lokal, dan sebagian besar industri kecil menghasilkan produk konsumsi dengan harga terjangkau untuk memenuhi kebutuhan pasar terutama untuk populasi berpenghasilan menengah kebawah. Namun terkait dengan industri kecil seringkali terkendala dengan modal yang terbatas untuk menjalankan usaha kuliner sate ayam Setono ini.

Dalam menjalankan usaha kuliner ini tentunya juga harus memiliki strategi dalam pemasaran untuk terus berkelanjutan. Strategi pemasaran merupakan bakat yang sangat penting yang harus dimiliki para pedagang sate ayam Setono ini dalam menjalankan usaha, terutama menemukan cara yang tepat untuk mempromosikan produk kepada para konsumen. Strategi pemasaran membahas beberapa aspek yang diperlukan dalam proses penentuan tujuan pasar, pengembangan pesan yang efektif, pemilihan media yang tepat, dan pengamatan terhadap reaksi konsumen. Dalam pengembangan strategi pemasaran yang berhasil, pemilik usaha juga harus selalu tetap mengupdate dan mengadaptasi dengan perubahan pasar untuk memastikan strategi pemasaran tetap relevan dan efektif. Dalam rangka meningkatkan kemampuan dalam pengembangan strategi pemasaran yang ada di Kampung Setono ini kebanyakan mereka menggunakan nama samaran ataupun nama orang tua dulu yang sudah menjadi langganan para konsumen untuk menarik minat pembeli.

Penggunaan sosial media menjadi platform yang sangat efektif dan efisien untuk usaha sate ayam Setono ini dalam melakukan pemasaran. Dengan

menggunakan sosial media, para konsumen sangat mudah untuk pesan lewat online maupun datang langsung ke tempat jualan. Kebanyakan para penjual sate ayam Setono menggunakan sosial media via Whatsapp saja karena kebanyakan penjual disana minim dengan teknologi. Dengan adanya pemesanan lewat online sangat memudahkan para penjual sate untuk mengatur pesanan dalam jumlah banyak yang biasanya para konsumen itu pesan untuk oleh-oleh kerabatnya di luar daerah Ponorogo untuk memperkenalkan makanan khas Kota Ponorogo juga tentunya.

Semua pencapaian sate ayam Setono tidak terlepas dari kontribusi yang diberikan oleh pemuda Desa Setono. pada tahun 2016, karang taruna setempat membentuk paguyuban sate ayam Setono dengan tujuan mendukung semua aspek dalam pengembangan potensi sate ayam Setono (Dhesaku.id., 2021). Dengan adanya paguyuban di sebuah sentra industri dapat membuka peluang untuk menjalin kolaborasi dan kerja sama antar pelaku usaha dan untuk memperkuat dan memajukan industri tersebut secara keseluruhan.

Karena peneliti berasal dari Kota Ponorogo dan sate ayam merupakan salah satu makanan khasnya, maka peneliti memilih jenis usaha sate ayam untuk diteliti. Hampir semua orang menyukai karena rasanya yang enak dan lezat. Saat sate dibutuhkan, seringkali sate menjadi pilihan makanan bagi banyak orang. Sate juga sering menjadi makanan favorit anak-anak dan orang dewasa karena murah dan praktis. Usaha sate ayam dapat ditemukan di banyak tempat, banyak pedagang sate diseputaran pasar atau pusat perbelanjaan, disekitar kampus, perumahan, jalan protokol, dan ada juga yang masih mempertahankan jualan keliling menggunakan gerobak dorong. Peneliti memiliki minat dan latar belakang yang

berkaitan dengan bidang ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang eksistensi dan peran anggota keluarga dalam menjalankan usaha keluarga, khususnya usaha sate ayam Setono. Bertitik tolak dari hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “EKSISTENSI SENTRA INDUSTRI SATE AYAM SETONO DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA DALAM MENJALANKAN USAHA”

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengetahui kondisi terkait sate ayam setono dan peran anggota keluarga, maka penulis harus menganalisis dan meneliti sejarah dan perkembangan terkini. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks dan mendalam. Data penelitian akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Maka rumusan masalah skripsi ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan sate ayam Setono dapat bertahan dalam persaingan usaha kuliner sate ayam di Ponorogo?
2. Bagaimana peran anggota keluarga dalam menjalankan usaha di industri sate ayam Setono?
3. Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya saing usaha sate ayam Setono?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung eksistensi sate ayam Setono di tengah persaingan usaha kuliner yang semakin ketat dilihat dari hasil observasi dan wawancara.
2. Untuk mengetahui peran anggota keluarga dalam menjalankan usahanya.
3. Untuk menganalisis strategi-strategi yang digunakan untuk meningkatkan daya saing usaha sate ayam setono.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan atau dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik.
Mempelajari terkait dengan studi keluarga, usaha kecil dan menengah serta pengembangan industri dengan mengidentifikasi struktur sosial dan ekonomi yang terlibat dalam operasional usaha tersebut.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk pemerintah untuk pembuatan kebijakan pengembangan UMKM.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan para pedagang sate ayam dalam pengembangan usaha dan mempertahankan diri dari persaingan usaha kuliner.
 - c. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penelitian di bidang ekonomi dan bisnis.